



Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Siswa melalui Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Anggrek

Olis Ahabuna^{1*}, Radia Hafid², Rierind Koniyo³, Frahmawati Bumulo⁴, Sudirman⁵

¹⁻⁵Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Alamat: Jl.Jend.Sudirman No 6, Dulalowo Tim., Kota Gorontalo, Indonesia

Korespondensi penulis: olisahbabuna07@gmail.com*

Abstract. *This study aims to find out the increase in students' environmental care attitudes and what factors affect the success of the task method in improving students' environmental care attitudes. This type of research uses a qualitative approach, with. Data collection in this study used interview and documentation guidesheets. The research subjects consisted of 2 people as key informants and 4 people as supporting informants. Each of them is the principal, social studies teacher and students of SMPN 1 Anggrek. The results of this research based on the results of interviews are an increase in the attitude of caring for the environment in the method of assigning tasks. The assignment method is a method that presents materials when the teacher gives certain tasks that aim to make students carry out learning activities. The method of assigning assignments is not the only method in improving students' environmental care attitudes, so their success is influenced by several factors including; student interests, school policies on the environment and the role of teachers. In conclusion, the role factor of teachers is the most needed: where teachers have an important role in shaping the character of caring for the environment. The example of the teacher is very influential, when the teacher shows environmentally friendly behavior, students tend to follow the example. Even without assigning assignments, teachers must also be an example of how to care for the environment, so that it will build awareness for students to always care about their environment In addition, as a teacher, they must have creativity, especially in using the method of assigning assignments.*

Keywords: Attitude, Environmental Care, Task Assignment Method

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan sikap peduli lingkungan siswa dan faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan metode tugas dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar pedoman wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah 2 orang sebagai informan kunci dan 4 orang sebagai informan pendukung. Masing-masing adalah kepala sekolah, guru ips dan siswa SMPN 1 Anggrek. Adapun hasil penelitian ini berdasarkan hasil wawancara adalah peningkatan sikap peduli lingkungan metode pemberian tugas. metode pemberian tugas merupakan suatu metode yang menyajikan bahan saat guru memberikan tugas tertentu yang bertujuan agar peserta didik melaksanakan kegiatan belajar. Metode pemberian tugas bukan merupakan satu-satunya metode dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa, sehingga keberhasilannya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya; minat siswa, kebijakan sekolah tentang lingkungan dan peran guru. Secara kesimpulan faktor peran gurulah yang paling dibutuhkan: dimana guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Keteladanan dari guru sangat berpengaruh, ketika guru menunjukkan perilaku ramah lingkungan, siswa cenderung mengikuti contoh tersebut. Walaupun tanpa pemberian tugas, guru juga harus menjadi contoh bagaimana peduli lingkungan, sehingga akan membangun kesadaran kepada siswa untuk selalu peduli kepada lingkungannya Selain itu, sebagai guru, harus memiliki kreatifitas terutama dalam menggunakan metode pemberian tugas.

Kata kunci: Sikap, Peduli Lingkungan, Pemberian Tugas.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal yang bersifat universal dan sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu bangsa. Pendidikan sebagai wadah untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Kualitas sumber daya manusia yang baik dapat didukung dengan pendidik yang baik pula (Vindriyana, 2024). Seperti tercantum di dalam UU No 20 Tahun 2003 dalam (Soedibyo, 2019)

tentang Sistem pendidikan nasional Pasal 3 yang berisi fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Bunyi Pasal 3 UU Sisdiknas yaitu: membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut (Vindriyana, 2024) berdasarkan bunyi pasal di atas tertera bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk menjadikan bangsa Indonesia menjadi masyarakat yang cerdas, mandiri, bermoral serta mempunyai sikap dan karakter yang baik. Sekolah mempunyai kontribusi yang besar bagi kemajuan suatu bangsa melalui proses pendidikan yang dijalankan. Peserta didik merupakan subjek sekaligus objek proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, maka dapat dikatakan peserta didik merupakan komponen pendidikan yang utama. Mengingat peserta didik merupakan komponen utama dalam pendidikan, implikasinya ialah proses pendidikan hendaknya berusaha untuk melayani dan memenuhi kebutuhan peserta didik dalam rangka mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Selain itu demi mewujudkan tujuan pendidikan, sekolah perlu mengupayakan pembinaan peserta didik terutama pembinaan terhadap pembentukan sikap peserta didik.

Pembentukan sikap peserta didik khususnya peduli lingkungan juga termasuk dalam Upaya mewujudkan tujuan Pendidikan. Penanaman pondasi pembelajaran lingkungan seharusnya dilakukan sejak dini, agar peserta didik memiliki pemahaman tentang lingkungan. Pembelajaran lingkungan diharapkan mampu mendidik peserta didik agar berperilaku peduli terhadap lingkungan. Contoh-contoh dalam memelihara lingkungan dapat diberikan oleh guru sehingga peserta didik dapat mencintai lingkungan. Jika pengetahuan dan sikap peduli terhadap lingkungan dapat ditanamkan sedini mungkin, dapat menjadi pembiasaan bagi siswa (Desmawati, 2018). Menurut (Ismail, 2021) Penanaman pengetahuan, kemampuan dan sikap pada pendidikan dasar merupakan fondasi untuk membentuk kepribadian anak pada pembentukan kepribadian masyarakat di masa yang akan datang. Penanaman kepribadian tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pendidikan perilaku peduli lingkungan dan menjaga kebersihan. Salah satu yang menjadi perhatian di lingkungan sekolah yaitu masalah sampah. Dengan adanya masalah sampah tersebut sangat diperlukan adanya perhatian khusus terhadap lingkungan, selain itu juga kesadaran dari diri setiap individu untuk selalu menjaga lingkungan. Maka dari itu gerakan peduli lingkungan sangat dibutuhkan untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih. Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting untuk memperkuat

mental dan karakter generasi penerus agar sejalan dengan tujuan pendidikan, yaitu membentuk karakter yang baik.

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan- kerusakan yang sudah ada. Dengan tidak pedulinya seseorang terhadap lingkungan, dapat menimbulkan permasalahan yang sering terjadi terhadap kelestarian lahan hijau yang banyak digunakan untuk membangun pemukiman sehingga menyebabkan mudahnya terjadi banjir karena tidak adanya resapan air ketika hujan turun. Ketidakpedulian tersebut dapat dilihat dari banyaknya lahan hijau seperti perkebunan, hutan, dan sawah yang beralih fungsi menjadi perumahan, perkantoran, tempat usaha, sarana rekreasi, dan sebagainya. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan tersebut yaitu melalui pembentukan karakter yang dimulai sejak usia dini. Pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup. Dengan adanya pembelajaran sikap peduli lingkungan, diharapkan dapat menyadarkan siswa agar memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan disekitarnya (Ismail, 2021).

Namun pada fenomena dilapangan, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Anggrek sudah menerapkan sikap peduli lingkungan serta menerapkan Kesadaran siswa terhadap lingkungan namun kepedulian siswa SMP Negeri 1 Anggrek terhadap lingkungan masih sangat rendah. Contohnya saja, mayoritas masih membuang sampah sembarangan, sering absen dalam tugas piket kelas, Padahal pihak sekolah telah menyiapkan tempat sampah dan peralatan kebersihan lainnya, serta sudah dilakukan pembagian tugas piket. Akan tetapi siswa di SMP Negeri 1 Anggrek belum sepenuhnya menerapkan sikap peduli lingkungan, Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar masih jarang dilakukan. Sehingga Peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang “Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Metode Tugas Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah SMP Negeri 1 Anggrek.

Menurut (Handayani et al., 2021) Pendidikan formal merupakan sarana yang efektif dalam pembentukan karakter. Siswa dapat mempunyai kebiasaan yang positif secara intensif dapat dilakukan melalui sekolah. Pendidikan merupakan tempat yang diunggulkan untuk pembentukan karakter dalam menghadapi tantangan global. Pembentukan karakter sangatlah penting dimulai dari sedini mungkin dengan dukungan dan motivasi keluarga. Pada dasarnya pendidikan karakter bukanlah hal yang baru sebagaimana terlihat jelas nilai yang tertuang pada Pancasila sebagai dasar Negara.

Menurut (Rahayu, 2017) guru memberikan pemahaman terhadap siswa bahwa sampah-sampah yang ada di sekitarnya dapat dimanfaatkan serta guru memberikan contoh dari pemanfaatan sampah tersebut. Sampah yang ada disekitar siswa dapat diolah menjadi media untuk mereka belajar. Dengan demikian sampah yang ada dapat berkurang sehingga tidak mencemari lingkungan dan menyebabkan penyakit. Pemberian tugas menurut merupakan salah satu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas agar siswa giat belajar. Metode pemberian tugas dan resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar kemudian harus dipertanggung jawabkannya, tugas yang diberikan dapat memperdalam bahan pelajaran, dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari. Berdasarkan pemaparan tentang penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan suatu tindakan analisis terkait **“Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Metode Tugas Dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Anggrek”**

2. KAJIAN TEORITIS

Sikap Peduli Lingkungan

Menurut (Marasabessy et al., 2023) Karakter peduli lingkungan merupakan suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan secara benar dan bermanfaat sehingga dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, ikut serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan. Menurutnya peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam. Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya. Baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Manusia hidup bernapas memerlukan udara dari lingkungan sekitar. Manusia makan, minum, menjaga kesehatan, semuanya memerlukan lingkungan.

Menurut (Ismail, 2021) peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada. Dengan tidak pedulinya seseorang terhadap lingkungan, dapat menimbulkan permasalahan yang sering terjadi terhadap kelestarian lahan hijau yang banyak digunakan untuk membangun pemukiman sehingga menyebabkan mudahnya terjadi banjir karena tidak adanya resapan air ketika hujan turun. Ketidakpedulian tersebut dapat dilihat dari banyaknya lahan hijau seperti perkebunan, hutan, dan sawah yang beralih fungsi menjadi perumahan, perkantoran, tempat usaha, sarana rekreasi, dan sebagainya. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan tersebut yaitu melalui pembentukan karakter

yang dimulai sejak usia dini. Pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup.

Menurut (Purwanti, 2017) pendidikan karakter peduli lingkungan pada dasarnya membantu guru dalam penanaman karakter siswa tentang kepedulian mereka terhadap lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat menjadi tolok ukur kepedulian serta kepekaan siswa kepada lingkungannya. Kepedulian dan kepekaan siswa terhadap lingkungan akan suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman. Lingkungan sekolah atau suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas siswa.

Metode Pemberian Tugas

Menurut (Yulizon, 2017) metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Selanjutnya beliau mengemukakan mengemukakan bahwa tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang peserta didik untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara berkelompok. Oleh karena itu tugas dapat diberikan secara individu maupun secara berkelompok.

Menurut (Asmedy, 2021) metode pemberian tugas adalah mengajar yang ditandai dengan adanya kegiatan perencanaan antara guru dengan siswa tentang suatu masalah yang harus diselesaikan dalam jangka waktu yang telah disepakati bersama. Hal tersebut berarti kegiatan belajar dengan metode tugas adalah kegiatan belajar yang direncanakan guru yang berlainan dengan pengajaran di sekolah, tetapi dikerjakan di luar sekolah.

Menurut (Widodo1 et al., 2019) metode pemberian tugas merupakan suatu metode yang menyajikan bahan saat guru memberikan tugas tertentu yang bertujuan agar peserta didik melaksanakan kegiatan belajar, Metode pemberian tugas adalah sebuah upaya membelajarkan siswa dengan cara memberikan tugas penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri atau menampilkan diri dalam menyampaikan hasil dengan tuntutan kualifikasi atau kompetensi yang ingin dicapai.

3. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Pertama yang ada di Gorut yaitu SMP Negeri 1 Anggrek beralamat di Desa Tolango Kec. Anggrek Kabupaten Gorut. Lokasi lokasi penelitian ini terdapat beberapa permasalahan yang akan peneliti teliti. Penelitian

ini dilaksanakan selama kurang lebih 5 bulan lebih di mulai berdasarkan bulan Oktober 2024 sampai dengan bulan Februari 2025.

Pendekatan Dan Metode Penelitian

Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiono (2019:1) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai metode yang digunakan untuk meneliti keadaan objek alam. Dalam metode-metode tersebut, peneliti berperan sebagai instrument kunci triangulasi (Menggabungkan) teknik pengumpulan data, analisis data yang bersifat instruktif dan hasil yang menekankan maka dibandingkan generalisasi merupakan ciri khas penelitian kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian deskriptif menggunakan peristiwa yang terjadi dilapangan sebagai bahan penelitian untuk menggambarkan peningkatan sikap peduli lingkungan siswa melalui metode tugas dalam pembelajaran IPS.

Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data dipilih secara purposive. Penetapan sampel sumber data sulan saat ini masih bersifat sementara dan akan disempurnakan setelah peneliti berada di lapangan. Untuk “Membukakan pintu” dimanapun peneliti akan melakukan pengumpulan data, individu-individu yang mempunyai kekuasaan dan otoritas dalam konteks sosial atau item yang diteliti dipilih sebagai sumber data sampel pada awal memasuki lapangan (Sugiono, 2019). Informan merupakan salah satu sumber daya yang paling penting untuk memperoleh data yang akurat. Oleh karena itu, untuk melengkapi penelitiannya, peneliti harus mampu mengidentifikasi siapa saja yang dapat dijadikan sebagai informan. Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi informan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Data informan

No	Nama	Keterangan
Informan Kunci		
1	Rianti H. Rajak, S.Pd	Guru Pengajar Mata Pelajaran IPS
2	Beni Ajunu Moito, S.Pd	Kepala Sekolah
Informan pendukung		
3	Mohamad jibran nusi	Siswa
4	Revalina Abas	Siswa
5	Suci mulyaningsih Mamu	Siswa
6	Putri Salsabila Sidu	Siswa

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Penerapan Metode Tugas Dalam Pembelajaran IPS

Kerusakan lingkungan hidup yang sebelumnya dinilai sebagai persoalan lokal dalam sebuah negara, kini sudah merambah dan meluber menjadi isu global. Persoalan lingkungan hidup yang dulunya dipandang sebelah mata oleh berbagai negara, sekarang merupakan skala prioritas untuk ditangani dan diatasi. Tidak ada satu pun negara di dunia ini yang benar-benar dapat melepaskan tanggungjawab dan melarikan diri permasalahan lingkungan hidup. Baik negara berkembang maupun negara maju sebenarnya sama-sama menghadapi ancaman destruktif dari ekosistem yang semakin rusak. Perbedaan permasalahan lingkungan hidup yang terjadi di berbagai negara hanya terkait kasus dan penyebabnya.

Dalam prosesnya guru menugaskan peserta didik mengamati gambar/video mengenai pembentukan permukaan bumi dan pencemaran yang ada di bumi. Peserta didik kemudian diminta tanggapannya setelah mengamati gambar/video tersebut. Peserta didik kemudian diminta untuk mengidentifikasi proses pembentukan bumi dan munculnya aktivitas kehidupan di bumi serta pelestarian bumi dilihat dari pencemaran dari air, udara dan tanah. Guru mendorong peserta didik mengajukan berbagai pertanyaan yang mengarah kepada HOTS. Beberapa pertanyaan yang diajukan seperti yang ada di aktivitas kelompok di buku peserta didik bagaimana makhluk hidup dapat muncul di permukaan bumi? Bagaimana makhluk hidup dapat mempertahankan diri dari berbagai keadaan alam pada zaman purba? Bagaimana pencemaran udara dapat terjadi? Mengapa pencemaran air dapat berbahaya bagi tubuh kalian? dan bagaimana cara kalian dapat menjaga bumi?. Pertanyaan ini dikemas dalam bentuk lembar kerja, kemudian pada prakteknya guru menuntut siswa untuk mengimplementasikan teori yang telah dipelajari sebagai nilai tugas.

Metode ini terbukti efektif dalam mendidik siswa untuk lebih memahami dan menghargai pentingnya menjaga lingkungan sekitar mereka. Pendidikan karakter peduli lingkungan sangat penting untuk membentuk generasi yang bertanggung jawab terhadap alam. Dalam konteks ini, pemberian tugas mata pelajaran IPS yang berkaitan dengan lingkungan dapat menjadi salah satu strategi yang efektif. Tugas-tugas tersebut tidak hanya mendorong siswa untuk belajar, tetapi juga mengajak mereka berpartisipasi aktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Mengatasi kesulitan dalam meningkatkan sikap kepedulian lingkungan di kalangan siswa merupakan tantangan yang dihadapi oleh banyak guru.

Peningkatan sikap peduli lingkungan di kalangan siswa seringkali menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi efektivitas pendidikan karakter. Kesulitan ini kerap menonjol pada kurangnya minat siswa, Dimana rendahnya minat siswa terhadap materi pelajaran terkait lingkungan dapat mengakibatkan kurangnya partisipasi dalam kegiatan peduli lingkungan. Sehingga itulah bagian tersulit dan sekaligus merupakan tantangan bagi guru khususnya saat proses pembelajaran berlangsung.

Dengan mencermati secara mendalam berbagai persoalan lingkungan hidup di atas, maka diperoleh pemahaman, bahwa rusaknya lingkungan hidup karena ulah manusia kurang memiliki kepedulian terhadap ekosistemnya (Ngurah et al., 2022). Peduli lingkungan di sini maksudnya adalah sikap atau perilaku tentang kewajibannya dalam menjaga alamnya, mencintai, dan melestarikannya. Peduli lingkungan menyatakan sikap-sikap umum terhadap kualitas lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan.

Menurut (Desfandi, 2015) dalam (Ngurah et al., 2022) Mengembangkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan dimungkinkan dapat efektif melalui pendidikan lingkungan di sekolah Sebagai tempat belajar, sekolah memiliki peran khusus untuk bermain; sekolah dapat membantu siswa untuk memahami dampak perilaku manusia di bumi ini, dan menjadi tempat dimana hidup yang berkelanjutan. Melalui sekolah yang merupakan jalur pendidikan formal, kesadaran mengenai pentingnya lingkungan hidup dapat ditanamkan pada karakter anak-anak sejak kecil. Kepedulian terhadap lingkungan sangat penting untuk diketahui oleh anak usia sekolah agar mereka dapat memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan sejak dini, sehingga kepedulian terhadap lingkungan perlu diajarkan di sekolah, salah satunya melalui metode pemberian tugas pada mata pelajaran IPS.

Selanjutnya dalam penelitian (Ngurah et al., 2022) dijelaskan pada pembelajaran kerja proyek, karakter kepedulian lingkungan dapat dikembangkan melalui pemberian tugas kepada siswa melalui kegiatan diskusi, percobaan, simulasi maupun kegiatan proyek. Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang dapat menggali pengetahuan dan kemampuan siswa berdasarkan pengalaman nyata yang pernah dialaminya dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran ini dapat membentuk karakter peduli lingkungan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih dekat dengan lingkungan melalui proyek, sehingga peserta didik mampu mengonstruksikan pengetahuannya melalui penyelesaian tugas baik secara mandiri maupun berkelompok. Karakter peduli lingkungan pun terbangun secara sosial, karena penyelesaian tugas dapat diberikan secara berkelompok. Secara teori dan hasil

yang peneliti temukan di lapangan menunjukkan, adanya peningkatan sikap peduli lingkungan oleh siswa melalui metode pemberian tugas, namun dengan catatan, metode pemberian tugas harus dibarengi dengan model pembelajaran yang kreatif, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan. Yang kemudian dapat memperlancar proses pembelajaran, dan pengaruhnya pada peningkatan sikap peduli lingkungan siswa.

Selain kreatifitas dalam kolaborasi metode pemberian tugas dengan model pembelajaran berbasis proyek, juga dijelaskan dalam penelitian (Haryati et al., 2021) diterangkan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dengan memunculkan permasalahan lingkungan yang sifatnya global, sangat direkomendasikan untuk dilakukan di dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan sikap kepedulian lingkungan siswa.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan metode tugas dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa

Metode tugas, bukan merupakan satu-satunya metode dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa, sehingga keberhasilannya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya; minat Siswa: salah satu faktor penghambat utama adalah rendahnya minat siswa terhadap materi lingkungan. Ketika minat rendah, partisipasi dalam kegiatan belajar juga menurun, sehingga sulit untuk membangun sikap peduli, kemudian melalui faktor tersebut, maka faktor peran guru dibutuhkan: Dimana guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Keteladanan dari guru sangat berpengaruh; ketika guru menunjukkan perilaku ramah lingkungan, siswa cenderung mengikuti contoh tersebut. Selain itu, sebagai guru, harus memiliki kreatifitas terutama dalam menggunakan metode pemberian tugas. Dalam pelaksanaannya saya biasa mengkolaborasikan metode pemberian tugas dengan metode proyek dan diskusi, sehingga terkesan seru dan menarik bagi siswa.

Diantara banyaknya faktor, dalam meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan, faktor utamanya yakni pada Kerjasama. Kerjasama harus dilakukan oleh seluruh elemen atau pihak sekolah, mulai dari saya sebagai kepala sekolah, guru, dan juga siswa. Metode pembelajaran dapat bervariasi, namun tanpa Kerjasama, maka eksekusi akan sulit diimplementasikan. Agar pembelajaran IPS lebih menarik, sebaiknya pemberian tugas menggunakan cara yang seru seperti diskusi, tanya jawab, menonton video, turun ke lapangan dan sejenisnya, dengan begitu pembelajaran akan lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Artinya diantara faktor yang dapat membantu keberhasilan metode pemberian tugas terhadap sikap peduli lingkungan siswa adalah dengan kolaborasi dan kreatifitas guru saat memberikan tugas. Metode pemberian tugas dapat meningkatkan pemahaman materi karena saya sebagai siswa diberi kesempatan memproses informasi secara mandiri, yang kurang lebih dapat

mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Sehingga selain kolaborasi pemberian tugas yang harus kreatif, diantara faktornya, untuk mencapai keberhasilan metode pemberian tugas dalam meningkatkan kepedulian lingkungan oleh siswa adalah peran guru dalam menjelaskan materi, tugas, dan evaluasi dalam pembelajaran.

Karakter siswa yang sadar lingkungan merupakan landasan moral penting dalam membentuk individu yang bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Di era globalisasi dan tantangan lingkungan seperti perubahan iklim, polusi, serta kerusakan ekologi, siswa menghadapi kesulitan menyaring budaya asing yang masuk, sehingga nilai-nilai pribadi mereka mulai luntur. Perkembangan karakter ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang melibatkan berbagai pihak, seperti sekolah, keluarga, masyarakat, dan lembaga pemerintah maupun swasta. Menurut (Mucholifah, 2020) faktor-faktor yang mempengaruhi karakter peduli lingkungan pada siswa meliputi pengetahuan, pembiasaan, dan peran masyarakat. Berdasarkan analisis lapangan, pengetahuan tentang isu lingkungan sangat penting dalam membentuk perilaku lingkungan. Namun, pembiasaan perilaku ramah lingkungan melalui latihan berulang juga berpengaruh besar. Masyarakat berperan besar dalam mempromosikan tindakan prolingkungan dapat mempengaruhi sikap individu terhadap lingkungan. Oleh karena itu, pengetahuan yang diperoleh di sekolah, pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, dan dukungan masyarakat menjadi elemen penting dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada siswa.

Solusi Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Penerapan Metode Tugas Dalam Pembelajaran IPS

We are one (wao), yang artinya kita adalah satu, merupakan solusi dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa. Menurut Wibowo (2012: 103) dalam (Saputri, 2019) menyebutkan indikator sikap peduli lingkungan dibedakan dalam dua indikator yakni indikator sekolah dan indikator kelas. Seperti yang telah dijelaskan dalam hasil sebelumnya yakni mengembangkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan dimungkinkan dapat efektif melalui pendidikan lingkungan di sekolah. Sehingga dalam lingkungan sekolah, peran penting tidak hanya dipegang oleh satu elemen, namun seluruh keluarga besar sekolah harus memiliki kerjasama, yang artinya memiliki pemahaman yang sama dalam kepedulian lingkungan, sehingga “kita adalah satu” merupakan solusi awal untuk meningkatkan kepedulian lingkungan oleh siswa dengan dibantu oleh elemen sekolah lainnya. Selain itu metode pemberian tugas, menjadi solusi selanjutnya. Dengan beberapa ketentuan, dimana dalam prosesnya guru harus memiliki kreatifitas dan inovasi dalam menerapkannya. Keaktifan guru dalam meningkatkan perhatian siswa saat proses pembelajaran, yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan

kesadarannya terhadap lingkungan.pun dalam pelaksanaannya guru butuh perencanaan yang matang, tugas yang variatif dan inovatif, serta evaluasi yang rutin dilakukan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Metode tugas, bukan merupakan satu-satunya metode dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa, sehingga keberhasilannya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya; minat siswa: salah satu faktor penghambat utama adalah rendahnya minat siswa terhadap materi lingkungan. Ketika minat rendah, partisipasi dalam kegiatan belajar juga menurun, sehingga sulit untuk membangun sikap peduli, kemudian melalui faktor tersebut, maka faktor peran guru dibutuhkan: Dimana guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Keteladanan dari guru sangat berpengaruh; ketika guru menunjukkan perilaku ramah lingkungan, siswa cenderung mengikuti contoh tersebut. Selain itu, sebagai guru, harus memiliki kreatifitas terutama dalam menggunakan metode pemberian tugas.

Mengembangkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan dimungkinkan dapat efektif melalui pendidikan lingkungan di sekolah. Sehingga dalam lingkungan sekolah, peran penting tidak hanya dipegang oleh satu elemen, namun seluruh keluarga besar harus memiliki Kerjasama, yang artinya memiliki pemahaman yang sama dalam kepedulian lingkungan, sehingga “kita adalah satu” merupakan Solusi awal untuk meningkatkan kepedulian lingkungan oleh siswa dengan dibantu oleh elemen sekolah lainnya.

Saran

Penanaman perilaku peduli lingkungan dan tanggung jawab dapat dibiasakan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga layaknya pembelajaran, tidak hanya siswa, guru juga memiliki peran yang penting. Sehingga selain memberikan tugas secara monoton, baiknya guru mengkolaborasikan metode pemberian tugas agar lebih menarik.

DAFTAR REFERENSI

- Asmedy, A. (2021). Pengaruh metode pemberian tugas terhadap hasil belajar matematika siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 169–174. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.71>
- Desmawati. (2018). Meningkatkan sikap peduli lingkungan melalui metode outdoor study dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas IV sekolah dasar. *FKIP Universitas Jambi*, 1–10.
- Handayani, T., MS, Z., & Yudha, C. B. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata berbasis ekopedagogik. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 36–42. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25735>
- Haryati, W., Widyantari, R., Lestari, S., & Alif, H. (2021). Meningkatkan sikap kepedulian lingkungan siswa. *I(1)*, 1–9.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Marasabessy, A. C., Kartasasmita, S., & Prastini, E. (2023). Membangun karakter peduli lingkungan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 96–108. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAL>
- Mucholifah, U. H. (2020). Pengaruh gerakan PBLHS terhadap karakter peduli lingkungan siswa di SD Negeri Samir, 955–962.
- Ngurah, I. G., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran IPA. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(1), 207–212.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14–20. <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>
- Rahayu, R. (2017). Peningkatan sikap peduli lingkungan siswa melalui metode tugas dalam pembelajaran IPS. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1, 1–19. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pips/article/view/4770>
- Saputri, R. A. (2019). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan siswa SD Bakalan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. *Jurnal Basic Education*, 8(15), 1424–1433. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/15187>
- Silvia, E., & Supriyanto, A. (2023). Implementasi program Adiwiyata dalam membangun karakter siswa peduli lingkungan di SDN Made I No. 475 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 11(1), 226–238.
- Soedibyo. (2019). *UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Teknik Bendungan, 1, 1–7.

- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan)*.
<https://scholar.google.com/citations?user=MGOs5rkAAAAJ&hl=id>
- Vindriyana, R. (2024). Upaya sekolah dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa melalui ekstrakurikuler KPLH di SMAN 2 Temanggung. *Jurnal Hanata Widya*, 6(8), 28–38. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/74435>
- Widodo, W., Murtini, W., & Susilowati, T. (2019). Penerapan metode pemberian tugas dan resitasi dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis surat siswa kelas X D Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar tahun ajaran 2014/2015. *1*(1), 229–235.
- Yulizon, Y. (2017). Penerapan metode pemberian tugas untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar SDN 001 Kunto Darussalam. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1(1), 153. <https://doi.org/10.33578/pjr.v1i1.4382>